
**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PENGUATAN NASIONALISME MAHASISWA
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)**

Syihabudin

Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email; syihabudin@untirta.ac.id

Ma'zumi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email; zumi.mei1970@gmail.com.

Najmudin

Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email; najmudin@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap penguatan nasionalisme mahasiswa. Objek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi dan ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan riset deskriptif dan riset kausal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, melalui penyebaran kuisioner kepada 100 responden dari mahasiswa jurusan akuntansi dan ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten. Data dari variabel di atas dianalisis dengan menggunakan program SPSS v.19. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap penguatan nasionalisme mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($497.956 > 3.98$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$). besarnya pengaruh pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh terhadap penguatan nasionalisme mahasiswa sebesar 83,6 % dan sisanya 16,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Nasionalisme.*

ABSTRACT

This study aims to analyze how much influence the Islamic religious education has on strengthening student nationalism. The objects of this study were students majoring in Department of Accounting and Islamic Economics, faculty of economics and business at Sultan Ageng Tirtayasa University, Serang, Banten. The method used in this research is quantitative by using descriptive research and causal research. The data used in this study are primary data, through the distribution of questionnaires to 100 respondents from department of accounting and Islamic economics students, faculty of economics and business, Sultan Ageng Tirtayasa University, Serang, Banten. Data from the variables above were analyzed using the SPSS v.19 program. Based on the results of data analysis, it was concluded that Islamic religious education influenced the strengthening of student nationalism. This is shown from the calculated F value greater than the F table value ($497,956 > 3.98$) and the significance value is smaller than the alpha value ($0,000 < 0.05$). the magnitude of the influence of Islamic education has an effect on strengthening nationalism of students by 83.6% and the remaining 16.4% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *Islamic Religious Education, Nationalism*

Pendahuluan

Saat ini, umat Islam Indonesia sedang menghadapi ujian berat atas rasa nasionalisme kebangsaannya. Hal ini berhubungan erat dengan maraknya berbagai tindakan terorisme yang dilakukan sebagian kelompok radikal Islam. Perilaku teror, radikal dan anarkis yang ditampilkan oleh sebagian umat Islam menimbulkan pertanyaan serius mengenai tingkat rasa bangga umat Islam Indonesia terhadap bangsa dan negaranya. Padahal secara historis, tokoh-tokoh Islam masa lalu telah meletakkan dasar-dasar nasionalisme kebangsaan di bumi Nusantara ini dengan mendirikan beragam lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah. Ironisnya, kini, justru pesantren itulah yang dituding sebagai sarang terorisme dan gerakan radikal lainnya. Gerakan radikalisme Islam atau dakwah Islam dengan kekerasan mengesankan seolah-olah Islam di Indonesia sudah tidak lagi menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan yang santun, ramah, dan mencintai perdamaian. Padahal, pada masa lalu para tokoh pembaruan Islam sudah membuktikan betapa tinggi rasa nasionalis mereka dalam membela bangsa dan Negara Indonesia. Pada tahun 1970-an, para cendekiawan Muslim sudah berusaha

merekatkan kembali Islam dengan keindonesiaan. Salah satu usahanya dengan mencoba menggali kembali akar-akar nasionalisme awal Indonesia dalam mengusir penjajah di bumi Nusantara ini. Islam dan keindonesiaan merupakan suatu formula untuk menjadikan umat Islam sebagai warga negara yang memiliki rasa cinta tanah air dan keinginan yang sama untuk memajukan bangsa ini, tanpa ada stigma negatif atas perjuangan umat Islam di tanah air ini. (Lukman Hakim. 2012).

Para pelaku terorisme dinilai banyak bermunculan dari lingkungan pendidikan. Badan Nasional Penanganan Terorisme mencatat perkembangan baru gerakan radikalisme-terorisme di lingkungan pendidikan, dahulu gerakan radikalisme-terorisme hanya masuk di pesantren dengan santri sebagai sasarannya, sekarang gerakan tersebut sudah masuk perguruan tinggi dengan mahasiswa sebagai objek sasarannya. BNPT membeberkan Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Diponegoro (Undip), hingga Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Airlangga (Unair), dan Universitas Brawijaya (UB) sudah disusupi paham radikal (CNNIndonesia.com). Azyumardi Azra

menyatakan hal yang senada dengan BNPT, menurutnya sarang dari gerakan radikalisme muncul dari perguruan tinggi umum (CNNIndonesia.com). Fakta tersebut bertentangan dengan cita-cita penyelenggaraan mata kuliah pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.

Pendidikan Agama Islam sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 wajib diselenggarakan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Fungsi pendidikan agama adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan inter dan antar umat beragama. Dalam peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa pendidikan agama layaknya digunakan untuk mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (PP No 55 tahun 2007). Sehingga dapat dikatakan, pembelajaran agama merupakan alat untuk memperkuat semangat kebangsaan di lingkungan pendidikan. Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap penguatan nasionalisme mahasiswa?. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap penguatan nasionalisme mahasiswa.

Teori yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah teori tentang nasionalisme dan pendidikan Agama Islam. Menurut Boyd Shafer (1955) seperti yang dikutip Sutarjo Adisusilo dalam (nasionalisme, demokrasi dan civil society) nasionalisme mengandung multi makna, tergantung pada kondisi objektif dan subjektif suatu bangsa, sebagaimana dapat dilihat dalam poin-poin berikut :

- a. Nasionalisme adalah rasa cinta pada tanah air, ras, bahasa atau budaya yang sama, maka dalam hal ini nasionalisme sama dengan patriotisme.
- b. Nasionalisme adalah suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan restise bangsa
- c. Nasionalisme adalah suatu kebaktian mistis terhadap organisme sosial yang kabur, kadang-kadang bahkan adikodrati yang disebut sebagai bangsa atau Volk yang kesatuannya lebih unggul daripada bagian-bagiannya.
- d. Nasionalisme adalah dogma yang mengajarkan bahwa individu hanya

hidup untuk bangsa dan bangsa demi bangsa itu sendiri.

- e. Nasionalisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa bangsanya sendiri harus dominan atau tertinggi di antara bangsa-bangsa lain dan harus bertindak agresif.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang definisikan Departemen Pendidikan Nasional adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya al-Qur'an dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Dibarengi tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Departemen Agama, T.th: 3).

Penelitian dengan kajian ini pernah dilakukan oleh Abdul Hamid (2018) dalam penelitian yang berjudul Peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan nasionalisme di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Islam adalah salah satu agama yang sangat menghendaki adanya persatuan dan kesatuan antar umat manusia.

Menganjurkan umatnya untuk mencintai dan bekerja untuk negeri yang didiami. Abdul Hakim dan Miftahul Munir (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Penguatan Nasionalisme melalui Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Islam sangat mendukung semangat nasionalisme. Islam dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan negara dalam bingkai ideologi pancasila. Konflik yang mengatasnamakan Islam sebetulnya bukan bersumber dari ajaran Islam, tapi bersumber dari pemahaman oknum muslim yang berpemahaman parsial. Novitas Pramesela (2017) dalam penelitiannya yang berjudul nilai-nilai nasionalisme dan patriotism dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi persatuan dan kesatuan, solidaritas sosial, rasa cinta dan bangga dengan keanekaragaman juga kekayaan tradisi Islam di Indonesia, kesamaan hak dan kewajiban sebagai masyarakat bersama, serta menjaga dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara. Lukman Hakim (2012) dalam penelitiannya yang berjudul

Nasionalisme dalam Pendidikan Islam. Pendekatan ini menggunakan pendekatan tokoh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semangat mencintai tanah air/nasionalisme dan kebangsaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari doktrin ibadah umat Islam.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditarik hipotesis bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan nasionalisme mahasiswa.

Metodologi Penelitian

Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah mahasiswa universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten yang menjadi responden penelitian tentang pengaruh pendidikan Agama Isla terhadap penguatan nasionalisme mahasiswa.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi dan ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten. Sampel yang diambil dari populasi di atas sebanyak 100 orang responden.

Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, melalui

wawancara, observasi dan pengiriman kuisioner kepada mahasiswa jurusan akuntansi dan ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten

Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada objek penelitian, dengan cara menyebarkan angket/Kuesioner yang berisi daftar pernyataan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Kuesioner diisi oleh mahasiswa jurusan akuntansi dan ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten yang terdiri dari 100 Responden, Pengumpulannya data juga dilakukan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan secara langsung. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa jurusan akuntansi dan ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, pertanyaan yang diajukan membahas seputar pendidikan agama Islam dan nasionalisme. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang diteliti untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas

mahasiswa yang menjadi objek pengamatan

Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ukuran yang digunakan adalah r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) dan jika r hitung $<$ r tabel, maka data dikatakan tidak valid. Teknik pengukuran validitas menggunakan metode Rank Spearman pada pengolahan data dengan program software komputer SPSS v.19 (*statistic program for social science* versi 19), karena skala yang digunakan dalam operasional variabel adalah skala ordinal.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kemantapan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Suatu alat ukur yang mantap tidak akan berubah-ubah dalam memberikan hasil pengukurannya, meskipun dilakukan berkali-kali terhadap objek yang sama. Uji ini dilaksanakan dengan jalan membandingkan antara nilai α (alpha) pada output pengolahan data dengan

program SPSS v.19 dengan nilai r tabel, dimana jika nilai alpha lebih besar dari nilai r tabel maka penelitian ini memiliki reliabilitas.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data pada penelitian ini penulis akan melaksanakan analisis dengan menggunakan program software computer SPSS v.19 dengan tahapan analisis sebagai berikut :

a. Pembobotan Hasil Penyebaran Kuesioner

Pembobotan hasil penyebaran kuesioner akan dilaksanakan dengan menggunakan skala likert (Sugiyono, 1999:87), agar terjadi persamaan persepsi dari para responden,

b. Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berbentuk normal merupakan kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga (frekuensi nilai residual berada disekitar nol). Distribusi data tidak normal,

karena terdapat nilai ekstrim dalam data yang diambil.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independent dapat dinyatakan sebagai kontribusi linier dari variabel independent lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* (dalam output pengolahan data SPSS v.19). Jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1-10 dan angka *tolerance* mendekati 1, disimpulkan model regresi tidak terdapat problem multikolinieritas.

Regresi Linear Sederhana

Menganalisis dan mengukur pengaruh antara pendidikan agama Islam dan penguatan nasionalisme mahasiswa dengan menggunakan analisa regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS v.19. Sebagai acuan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bX$$

Dimana :

a = Konstanta

b = Koefisien Arah Regresi

X = Variabel Bebas (Pendidikan Agama Islam)

Y = Variabel Terikat (Penguatan Nasionalisme)

Untuk mencari nilai a dan b₁, b₂, b₃, digunakan rumus :

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x) \sum xy}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} b \\ &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \end{aligned}$$

Uji statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel x terhadap variabel y. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun prosedur pengujian hipotesis, sebagai berikut:

a) Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel bebas (X) tidak bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait (Y)

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait (Y).

b) Uji statistik yang digunakan adalah uji F.

c) Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 persen sehingga nilai sig-f sebesar 0,000.

d) Kesimpulan

Ho diterima apabila $p\text{-value (sig f)} > 0,05$

Ho ditolak apabila $p\text{-value (sig f)} \leq 0,05$

Uji t Statistik

Uji t merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel.

Dengan menggunakan ketentuan:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka Ho diterima dan Ha ditolak. Yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dan penguatan nasionalisme mahasiswa.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dan penguatan nasionalisme mahasiswa.

Uji t_{hitung} dapat dilakukan dengan

rumus:

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur

ketepatan suatu garis regresi. Menurut Gujarad, koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$).

Dengan ini ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/ dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauh angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau erat, dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik (Sudaryono. 2011). Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar (presentase) pengaruh yang timbul oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisiensi Korelasi (r hitung)	Nilai Kritis (r tabel 5%)	Keterangan
Pendidikan Agama Islam	A1	0.836	0,195	Valid
	A2	0.908	0,195	Valid
	A3	0.838	0,195	Valid
	A4	0.904	0,195	Valid

Variabel	Item	Koefisiensi Korelasi (r hitung)	Nilai Kritis (r tabel 5%)	Keterangan
	A5	0.898	0,195	Valid
Penguatan Nasionalisme Mahasiswa	B1	0.879	0,195	Valid
	B2	0.836	0,195	Valid
	B3	0.823	0,195	Valid
	B4	0.904	0,195	Valid
	B5	0.820	0,195	Valid
	B6	0.776	0,195	Valid
	B7	0.877	0,195	Valid
	B8	0.735	0,195	Valid
	B9	0.823	0,195	Valid

Sumber : Data Primer Diolah. 2019.

Berdasarkan tabel diatas, nilai r hitung dari seluruh item variabel lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) terlihat bahwa discriminant validity setiap variabel telah terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa, nilai alpha cronbach lebih besar dari 0.6. nilai alpha cronbach untuk variabel pendidikan agama Islam lebih besar dari 0.6 ($0.925 > 0.6$) dan nilai alpha cronbach untuk variabel penguatan nasionalisme mahasiswa lebih besar dari 0.6 ($0.943 > 0.6$). Dengan demikian seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi standar uji realibilitas.

Uji Normalitas

Analisis dari hasil test of normality menggunakan Kologomorof-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp (2-tailed) lebih besar dari nilai α ($0.180 > 0.05$) artinya variabel pendidikan

agama Islam dan penguatan nasionalisme berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut dntujukan bahwa nilai tolerance variabel pendidikan agama Islam lebih besar dari > 0.1 ($1.000 > 0.1$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($1.000 < 10$). Artinya, semua variabel yang diteliti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Regresi Sederhana

Uji F Statistik

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 497.956 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 5% maka hasil tersebut signifikan karena F hitung lebih besar dari F tabel ($497.956 > 3.98$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap penguatan nasionalisme mahasiswa.

Uji t Statistik

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa, diketahui bahwa nilai t hitung variabel pendidikan agama Islam 22.315 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. pada tingkat signifikansi 5 %, maka hasil tersebut signifikan, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($22.315 > 1.6605$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nila

alpha ($0.000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap penguatan nasionalisme mahasiswa.

Uji Koefisien Determinasi.

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi dengan menggunakan *model summary*

Dari hasil analisis data tersebut diketahui, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,836. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya pengaruh pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh terhadap penguatan nasionalisme mahasiswa sebesar 83,6 % dan sisanya 16,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Diskusi dan Pembahasan

Seluruh hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap penguatan nasionalisme mahasiswa dengan nilai F hitung 497.956 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam perguruan tinggi, semakin baik juga tingkat penguatan nasionalisme kebangsaan pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Abdul Hamid (2018) yang berjudul Peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan nasionalisme di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Islam adalah salah satu agama yang sangat menghendaki adanya persatuan dan kesatuan antar umat manusia. Mengajak umatnya untuk mencintai dan bekerja untuk negeri yang didiami. Abdul Hakim dan Miftahul Munir (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Penguatan Nasionalisme melalui Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Islam sangat mendukung semangat nasionalisme. Islam dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan negara dalam bingkai ideologi pancasila. Konflik yang mengatasnamakan Islam sebetulnya bukan bersumber dari ajaran Islam, tapi bersumber dari pemahaman oknum muslim yang berpemahaman parsial. Novitas Pramesela (2017) dalam penelitiannya yang berjudul nilai-nilai nasionalisme dan patriotism dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi persatuan dan kesatuan, solidaritas sosial,

rasa cinta dan bangga dengan keanekaragaman juga kekayaan tradisi Islam di Indonesia, kesamaan hak dan kewajiban sebagai masyarakat bersama, serta menjaga dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara. Lukman Hakim (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Nasionalisme dalam Pendidikan Islam. pendekatan ini menggunakan pendekatan tokoh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semangat mencintai tanah air/nasionalisme dan kebangsaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari doktrin ibadah umat Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap penguatan nasionalisme mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($497.956 > 3.98$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$). besarnya pengaruh pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh terhadap penguatan nasionalisme mahasiswa sebesar 83,6 % dan sisanya 16,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdul Hakim dan Miftahul Munir (2018). Penguatan Nasionalisme Melalui Pendidikan Agama Islam. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* Vol.13, No.2, Desember 2018
- Abdul Hamid (2018). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nasionalisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 1, Juni 2018
- Bungin, M. Burhan (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cet. 1).
- Iwan Setiawan (2018). Islam dan Nasionalisme: Pandangan Pembaharu Pendidikan Islam Ahmad Dahlan dan Abdulwahab Khasbullah. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. Vol. 2, No.1, Januari, 2018.
- Lukman Hakim (2012). Nasionalisme dalam Pendidikan Islam. Vol. XVII No. 2 2012/1433.
- Novita Pramesela (2017). Nilai-nilai Nasionalisme dan Patriotisme dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah dan Keguruan IAIN SALATIGA.

Sudaryono (2011), Gampang Mengerjakan Mudah Menerapkan Dalam Analisis Data Statistik Derskriptif. Dinas Pendidikan Provinsi Banten.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180525210629-12-301431/bnpt-kedokteran-dan-eksakta-di-7-ptn-terpapar-radikalisme>

Sutarjo Adisusilo, J.R. Nasionalisme, Demokrasi, Civil Society.